



HUBUNGAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU SEKSUAL BERISIKO PADA REMAJA

Febiana Cindy Sulo*, Tri Wahyuni Ismoyowati, Oktalia Damar Prasetyaningrum, Resta Betaliani Wirata
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta
resta@stikesbethesda.ac.id

ABSTRAK

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Menurut BKKBN secara global, diperkirakan 15 juta remaja hamil setiap tahunnya, 60% di antaranya hamil di luar nikah. Didapatkan gaya berpacaran yang dilakukan siswa-siswi tersebut yaitu berpegangan tangan, ciuman pipi, merangkul dan dirangkul dan didapatkan siswa memiliki bentuk perilaku seksual berisiko yaitu melakukan ciuman bibir dan sebagian besar dari mereka terpengaruh oleh gaya berpacaran seperti teman lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan teman sebaya dengan perilaku seksual berisiko pada remaja. Penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Analisis menggunakan uji spearman rank dan sudah lolos Ethical Clearance, populasi berjumlah 180 dengan sampel 45 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan teknik stratified random sampling, menggunakan alat ukur kuesioner. $P\text{-value } 0,011 < \alpha 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ada hubungan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku seksual berisiko pada remaja. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain dan dapat memberikan edukasi kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual berisiko dalam meninjau perilaku seksual berisiko pada remaja.

Kata kunci: Remaja, Perilaku, Seksual, Berisiko, Teman Sebaya

ABSTRACT

Adolescence is a period of growth and development both physically, psychologically, and intellectually. According to BKKBN globally, it is estimated that 15 million teenagers become pregnant every year, 60% of whom are pregnant before marriage. It was found that the style of dating was holding hands, kissing cheeks, hugging, and being hugged and it was found that students did risky sexual behavior, such as kissing on the lips, and most of them were influenced by the style of dating of other friends. This study aims to determine the relationship between peer support and risky sexual behavior in adolescents. This was a quantitative correlation with a cross-sectional approach. The analysis used the Spearman rank test and passed Ethical Clearance. The population was 180 with a sample of 45 students. The sampling technique was stratified random sampling, using a questionnaire as the measuring instrument. $P\text{-value } 0.011 < \alpha 0.05$, it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted. The conclusion from this research is that there is a relationship between peer support and risky sexual behavior in adolescents. This research can be used as a reference for other researchers and can provide reproductive health education regarding risky sexual behavior in reviewing risky sexual behavior among adolescents.

Keywords: Adolescence, Behavior, Sexual, Risk, Peer Group



PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan fisik, psikologis, dan intelektual. Sifat khas remaja adalah ingin tahu, suka berpetualang, menantang dan cenderung mengambil risiko tanpa berpikir matang (Kemenkes RI, 2015). Pematangan fungsi seksual remaja menimbulkan hasrat seksual, khususnya keinginan untuk mencapai kepuasan seksual melalui perilaku seksual (PKBI DIY, 2015). Menurut Lubis (2017), perilaku seks bebas remaja tidak lepas dari ketidaktahuan remaja tentang perilaku seksual, paparan pornografi, dan pengaruh teman sebaya. Gender diyakini menjadi faktor yang paling dominan. Perilaku seksual berisiko adalah berbagai aktivitas seksual yang dapat menimbulkan sensasi nikmat sampai melibatkan area genitalia, yaitu dengan memegang atau meraba bagian sensitif, kemudian menempelkan alat kelamin, yang akhirnya berlanjut ke hubungan seksual layaknya suami istri (sexual intercourse) (Kosati Widya, 2018).

Perilaku seksual adalah tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik terhadap lawan jenis maupun sesama jenis (Parker et al, 2016). Berdasarkan data World Health Organization (WHO) yang melakukan penelitian di beberapa Negara berkembang menunjukkan 40% remaja laki-laki berumur 18 tahun telah melakukan hubungan seks meskipun tanpa ada ikatan pernikahan (UNESCO, 2018). Sedangkan Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemendagri) memaparkan jika perkawinan anak di Indonesia menduduki peringkat ke-8 di dunia. Bahkan, berada di peringkat ke-2 di ASEAN. Riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 tentang kesehatan reproduksi dan perilaku berisiko pada remaja didapatkan 0,7% remaja perempuan dan 4,5% remaja laki-laki pernah melakukan hubungan seksual pranikah (Kemenkes, 2018). Data menunjukkan banyak remaja yang melakukan perilaku seks berisiko. Hal tersebut mempengaruhi tumbuh kembang remaja.

Di Indonesia, diperkirakan satu juta orang hamil di luar nikah, sementara secara global, diperkirakan 15 juta remaja hamil setiap tahunnya, 60% di antaranya hamil di luar nikah (BKKBN, 2018). Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Reproduksi Remaja mengenai aborsi menunjukkan bahwa 52% remaja pernah melakukan aborsi (BKKBN, 2018). Perilaku seksual berisiko di kalangan remaja, jika tidak dikelola dengan baik, dapat menimbulkan risiko kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), pembunuhan bayi, IMS dan HIV/AIDS, bahkan kematian.

Beberapa perilaku seksual berisiko di kalangan remaja berasal dari teman di rumah, di lingkungan sosial, dan di sekolah. Remaja mulai mengandalkan teman sebaya dari pada orang tua untuk mendapatkan kedekatan dan bantuan karena sebagian besar waktu mereka habiskan di lingkungan sekolah dari pada di rumah (Papalia, dkk, dalam Sasmita dan Rustika, 2015). Teman sebaya adalah orang terdekat yang mampu berperan dalam pembentukan karakter didalam lingkungan pergaulannya (Susanto, 2016). Dukungan teman sebaya merupakan suatu sistem pemberian dan penerimaan bantuan didasarkan pada prinsip-prinsip tertentu seperti tanggung jawab bersama dan saling tolong-menolong diantara sesama remaja (Simanjuntak & Indrawati, 2019). Hasil temuan peneliti pada siswa ditemukan gaya gaya pacaran yang dilakukan yaitu berpegangan tangan, ciuman pipi, merangkul dan dirangkul. Terdapat siswa yang menegur temannya saat berpacaran ditemat sepi, namun banyak dari mereka lebih tidak peduli karena merasa bukan urusan mereka. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan dukungan teman sebaya dengan perilaku seksual berisiko pada remaja

METODE

Pada penelitian ini merupakan penelitian studi kuantitatif korelasi dengan pendekatan cross sectional dan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah probability sampling dengan teknik stratified random sampling.



Sampel pada penelitian ini adalah 45 responden yaitu siswa-siswi di salah satu SMA Swasta Yogyakarta. Metode pengumpulan data peneliti menggunakan uji Spearman Rank. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada uraian ini peneliti menyajikan hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian ini didapatkan dari pengumpulan data menggunakan kuesioner yang kemudian data penelitian dianalisis menggunakan spss. Untuk lebih jelasnya berikut peneliti tampilkan hasil penelitian:

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	frekuensi (f)	Presentase (%)
Usia		
14-16 tahun	21	46,7
17-19 tahun	24	53,3
Total	45	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	10	22,2
Perempuan	35	77,8
Total	45	100

Distribusi frekuensi berdasarkan usia responden pada tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia paling banyak dengan 17-19 tahun dengan jumlah 24 orang 53,3% dan responden dengan usia 14-16 tahun berjumlah 21 orang 46,7%. Sedangkan pada data di tabel 2 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden penelitian yaitu berjenis kelamin perempuan berjumlah 35 orang 77,8% sedangkan responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 10 orang 22,2%.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan dukungan teman sebaya

Dukungan Teman Sebaya	frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	29	64,4
Tidak Baik	16	35,6
Total	45	100

Distribusi frekuensi berdasarkan frekuensi tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian berdasarkan dukungan teman sebaya dikategorikan baik sebanyak 29 orang 64,4% sedangkan responden dengan kategori tidak baik 16 orang 35,6%.

Tabel 3 Tekanan Darah Sebelum dan Sesudah Intervensi

Tabel 3 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan dukungan teman sebaya

Perilaku Seksual Berisiko	frekuensi (f)	Presentase (%)
Berisiko	25	55,6
Tidak Berisiko	20	44,4
Total	45	100



Pada tabel 4 menunjukkan distribusi perilaku seksual berisiko sebagian besar dikategorikan berisiko berjumlah 25 orang 55,6% sedangkan dikategorikan tidak berisiko berjumlah 20 orang 44,4%.

Tabel 4 Hubungan dukungan teman sebaya dengan perilaku seksual berisiko pada remaja

Dukungan Teman Sebaya	Perilaku Seksual Berisiko				Total		P-value
	Berisiko		Tidak Berisiko		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	20	17,8	9	31,1	29	51,1	0,014
Tidak Baik	5	37,8	11	13,3	16	48,9	
Jumlah	25	55,6	20	44,4	45	100	

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa dari 45 responden yang memiliki dukungan teman sebaya pada kategori baik sebanyak 29 siswa sedangkan perilaku seksual berisiko pada kategori berisiko sebanyak 25 siswa. Dari 45 responden yang memiliki dukungan teman sebaya pada kategori tidak baik sebanyak 16 siswa sedangkan yang memilih kategori tidak berisiko sebanyak 20 siswa. uji statistik dilakukan secara komputersasi menggunakan *software* komputer dengan uji *Spearman Rank* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai p-value (0,014) < α (0,05) yang berarti ada hubungan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku seksual berisiko pada remaja

Dukungan adalah suatu upaya yang diberikan kepada seseorang baik itu moril maupun material untuk memotivasi orang lain dalam melaksanakan suatu kegiatan (Notoadmodjo, 2015). Teman sebaya adalah seseorang yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang sama. Dukungan ini dapat memberikan kenyamanan terhadap individu sehingga individu merasa dicintai dan bernilai keberadaannya (Yanti & Ghozali, 2019). Rasa ingin tahu remaja dalam segala hal termasuk perilaku seksual bebas didorong oleh adanya pengaruh dari teman sebaya agar remaja tersebut dapat diterima didalam kelompok dengan mengikuti semua aturan yang dianut oleh teman sebayanya, remaja yang memperoleh informasi kurang tepat dari teman sebayanya akan lebih berperilaku seksual berisiko karena ikatan antara teman sebaya lebih kuat sehingga dapat menggantikan keluarga (Ganda, 2019). Remaja lebih mengandalkan teman sebayanya dibandingkan orang tuanya, solidaritas yang kuat dalam pergaulan teman sebaya membuat remaja memiliki ikatan identitas yang kuat sehingga remaja mudah terpengaruh oleh teman sebayanya (Sarwono, 2014). Bila tidak didasari dengan pengetahuan yang cukup, maka remaja mencoba hal baru yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi yang bisa memberikan dampak yang tidak baik untuk masa depan remaja (Depkes, 2014).

Perilaku seksual berisiko merupakan segala bentuk tingkah laku seseorang berdasarkan hasrat seksual, baik dengan lawan jenis ataupun sesama jenis (Indah, 2016). Perilaku seksual berisiko merupakan perilaku seksual tersebut bersifat merugikan atau mengakibatkan hal yang tidak



diharapkan sehingga berdampak negatif pada remaja seperti halnya pada peningkatan kehamilan tidak diinginkan (KTD), angka aborsi, penyakit menular seksual (PMS), dan HIV/AIDS. Perilaku seksual berisiko menyebabkan dampak negatif bagi kehidupan remaja, biasanya remaja selalu mencari teman sebaya yang mempunyai keinginan yang sama dalam memuaskan keinginannya (Chandra, Rahmawati & Hardiani, 2014). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hanifah (2015) yang juga mengungkapkan adanya hubungan antara pergaulan teman sebaya dengan perilaku seksual remaja. Pergaulan teman sebaya memiliki dampak yang besar bagi perilaku seksual remaja karena remaja lebih banyak menghabiskan waktunya bersama teman sebayanya. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Dannayanti (2015) pada remaja di 15 provinsi Indonesia, dimana remaja yang mempunyai teman pernah melakukan hubungan seksual cenderung 3 kali lebih tinggi untuk berperilaku seksual pranikah daripada remaja yang melakukan hubungan seksual. Peneliti berasumsi semakin baik dukungan teman sebaya maka semakin tidak berisiko pada perilaku seksual berisiko dan semakin tidak baik dukungan teman sebaya maka semakin berisiko pada perilaku seksual berisiko pada remaja.

Teman sebaya adalah seseorang yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang sama. Dukungan ini dapat memberikan kenyamanan terhadap individu sehingga individu merasa dicintai dan bernilai keberadaannya (Yanti & Ghazali, 2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan teman sebaya menurut (Suhaida, 2016) yaitu kesamaan usia, situasi, keakraban, dan ukuran kelompok. Dukungan teman sebaya yang baik itu seperti saling mengontrol emosi, saling tolong-menolong, saling menjaga satu sama lain sedangkan dukungan teman sebaya yang tidak baik itu seperti membiarkan teman yang terpengaruh dengan hal-hal yang negatif. Hasil jawaban kuisioner sebagian besar didapatkan remaja mendapatkan informasi dari teman sebaya, remaja juga setuju jika berdiskusi mengenai topik seksual dengan teman sebaya padahal seharusnya tidak setuju, remaja setuju mendapatkan ajakan melakukan kissing bibir dari teman lawan jenis, remaja teman sebaya setuju telah pernah melakukan kissing bibir, dan remaja teman sebaya sangat setuju membiarkan melakukan aktivitas atau hubungan seksual. Lingkungan teman sebaya umumnya terjadi pada kalangan remaja, teman sebaya merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan pada masa remaja, dimana remaja menghabiskan sebagian besar waktunya bersama teman sebaya (Ganda, 2019). Peran teman sebaya berkaitan erat dengan sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku. Sarwono (2016) juga menjelaskan remaja lebih mengandalkan teman sebayanya dibandingkan orang tuanya. Remaja juga memiliki ikatan emosional yang kuat dengan kelompok teman sebayanya.

Peneliti berasumsi bahwa dukungan teman sebaya yang mayoritasnya tidak baik cenderung mendukung remaja melakukan perilaku seksual yang berisiko. Dukungan teman sebaya yang tidak baik dalam satu kelompok remaja akan berdampak kepada penyimpangan perilaku seksual berisiko yang tidak baik juga misalnya peningkatan kehamilan tidak diinginkan (KTD), angka aborsi, penyakit menular seksual (PMS), dan HIV/AIDS pada remaja. Remaja merupakan kelompok yang mempunyai banyak resiko yang berkaitan dengan perilaku seksual. Bila tidak di dasari dengan pengetahuan yang cukup maka remaja akan mencoba hal baru yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi yang bisa memberikan dampak yang tidak baik untuk masa depan (Depkes, 2014).



KESIMPULAN DAN SARAN

Dukungan teman sebaya yang mayoritasnya tidak baik cenderung mendukung remaja melakukan perilaku seksual yang berisiko. Dukungan teman sebaya yang tidak baik dalam satu kelompok remaja akan berdampak kepada penyimpangan perilaku seksual berisiko yang tidak baik juga. Penelitian selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan memberikan edukasi kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual berisiko dalam meninjau perilaku seksual berisiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Berzoff, J., Flanagan, L. M., & Hertz, P. (2016). teori klinis psikodinamik dan psikopatologi dalam konteks multikultural kontemporer. *Deakin University*.
- BKKBN. (2018). Survei Demografi dan Kesehatan Reproduksi Remaja.
- BPS, I. S. (2018). Badan Pusat Statistik . *BPS-Statistics Indonesia*.
- Chandra, A. D., Rahmawati, I., & Hardiani, R. S. (2014). Hubungan Tipe Kepribadian dengan Perilaku Seksual Berisiko Remaja di SMKN "X" Jember (Hubungan Tipe Kepribadian dengan Perilaku Seksual Berisiko Remaja di SMKN "X" Jember). *Jurnal Pustaka Kesehatan*.
- Dafroyati, Y., Kristina, R., Widyastuti, R., & Kapitan, M. (2020). The information on Sex with Premarital Sexual Behavior among Adolescents in the Basic Community Group (KUB) of St. Yakobus Rasul Naimata, Kupang, East Nusa Tenggara in 2019. *PJMHS Vol. 14, NO. 3, JUL - SEP 2020*.
- Iin, A. (2020). *Hubungan Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja di Sekolah Menengah Kejuruan PAB 8 Sampali*.
- Kasim, F. (2014). Dampak Perilaku Seks terhadap Kesehatan Reproduksi dan Upaya Penanganannya . *Repository Universitas Malikussaleh*.
- Kemenkes. (2018). Bagi Para Remaja, Kenali Perubahan Fisik Untuk Menghindari Masalah Seksual.
- Kemenkes. (2018). Bagi Para Remaja, Kenali Perubahan Fisik Untuk Menghindari Masalah Seksual.
- Khairunnisa, A. (2013). Hubungan Religiusitas dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja di MAN 1 Samarinda. *Jurnal Ilmiah Psikologi*.
- Kosati, T. W. (2018). Hubungan Antara Peran Orang Tua, Teman Sebaya Dan Religiusitas Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Awal Di SMP Negeri "A" Surabaya. *Skripsi. Universitas Airlangga*.
- Mahmudah, Yaunin, Y., & Lestari, Y. (2016). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*.
- Nursalam. (2016). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktisi Edisi 5. *Salemba Medika*.
- Parker, E. M., Debnam, K., Pas, E. T., & Bradshaw, C. P. (2016). Exploring the Link Between Alcohol and Marijuana Use and Teen Dating Violence Victimization Among High School Students: The Influence of School Context. *Sage Journals*.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2014). Fundamental Keperawatan, Buku 1 Edisi 7 Jakarta Salemba Medika.
- Prof.Dr.Nursalam, M. (. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 5*.
- Putri, S., & Safri, M. (2019). *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas VIII di MTsN Lembah Gumanti Kabupaten Solok*.

- Putro, K. Z. (2017). *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*.
- Sarwono, P. D. (2016). Psikologi Remaja. *Perpustakaan Nasional RI*.
- Sigalingging, G., & Sianturi, I. (2019). Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMK Medan Area Medan Sunggal. *JURNAL DARMA AGUNG HUSADA, Volume V, Nomor 1, April 2019: 9-15*.
- Simanjuntak, L. E., & Indrawati, E. S. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Harga Diri Pada Siswi Kelas XII SMA Kristen Terang Semarang. *Jurnal Empati*.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Surasa, N. I., & Murtiningsih. (2021). *Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Harga Diri Remaja Di SMPN 258 Jakarta Timur*.
- UNESCO. (2018). International technical guidance on sexuality education. In United Nations Educational Scientific and Cultural Organization (UNESCO). *Reproductive Health*.
- WHO. (2018). Adolescent Pregnancy.
- WHO. (2018). Orientation Programme on Adolescent Health for Health.
- Yanti, A. N., & Ghozali. (2019). *Hubungan Coping Effort dan Dukungan Teman Sebaya dengan Motivasi Pemulihan Klien di Balai Rehabilitasi BNN Samarinda*